

Pentingnya Pemahaman Lingkungan Melalui Edukasi Lingkungan Terhadap Siswa SMP Negeri 19

Murlinus^{1*}

¹STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh, Indonesia

E-mail: murlinus@gmail.com

Article History:

Received: 10/12/25

Revised: 11/12/25

Accepted: 12/12/25

Keywords: Pemahaman Lingkungan, Edukasi Lingkungan, SMP Negeri 19 Kerinci.

Abstract: Siswa SMP Negeri 19 Kerinci merupakan generasi muda dan bagian dari masyarakat yang harus ditanamkan sejak dini kesadaran mengenai pemahaman lingkungan akibat aktivitas sehari-hari masih tergolong rendah, khususnya di lingkungan SMP Negeri 19 Kerinci. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Siswa SMP Negeri 19 Kerinci terhadap dampak pencemaran lingkungan dan pentingnya menjaga ekosistem sekitar. Selain itu untuk mendorong perubahan perilaku siswa dalam mengelola sampah dan sumber daya alam secara bijak dan melibatkan warga dimana mereka tinggal dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa sosialisasi dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan, sementara partisipasi siswa meningkat dalam bentuk tindakan individu dan kelompok untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan sebesar 70% setelah kegiatan edukasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dibuktikan dengan angket ketertarikan menjaga lingkungan. Kegiatan ini membuktikan pentingnya peran pendidikan dan keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.

PENDAHULUAN

Dalam era digital dan perkembangan zaman serta teknologi, manusia semakin menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Di banyak daerah pedesaan, minimnya pemahaman masyarakat mengenai dampak limbah rumah tangga, pembakaran sampah, dan penggunaan pestisida berlebih menjadi faktor utama pencemaran lingkungan (Bella, 2022). Oleh karena itu, edukasi dan aksi nyata menjadi solusi strategis untuk menumbuhkan kesadaran dan tindakan kolektif dalam menjaga lingkungan (Bidarti, 2020). Kerusakan lingkungan dapat ditemui di belahan dunia baik kerusakan pada laut, sungai maupun hutan dan juga udara (Ahrizal, 2022; Oktavia, 2021). Masalah pencemaran lingkungan hidup dengan berbagai kerusakan dan pencemaran juga dapat disebabkan karena tumpahan minyak bumi, kerusakan lahan-lahan produktif akibat pertambangan dan pertanian yang berpindah pindah. Serta penghancuran plasma nutfah sebagai akibat dari penambangan hutan secara liar dan pembakaran hutan (Haris, 2023; Pertiwi, 2021).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan- kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya.

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi cerminan dari kesadaran kita akan pentingnya menjaga lingkungan. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran tersebut pada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk turut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan banyak cara yang dapat dilakukan bagi setiap individu, contohnya seperti sosialisasi, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK hingga perguruan tinggi). Hamzah (2013) menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Diperkuat oleh Tadkiroatun Musfiroh dalam Sulistyowati (2012) bahwa sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter.

Salah satu penyebab utama rusaknya lingkungan adalah penggundulan hutan. Hutan yang sebelumnya menjadi paru-paru bumi, menyediakan oksigen, serta habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan, kini semakin berkurang luasnya. Aktivitas ilegal seperti penebangan pohon untuk diperjualbelikan atau untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan telah menyebabkan deforestasi besar-besaran. Hilangnya hutan ini tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati, tetapi juga memperburuk pemanasan global, karena pohon- pohon yang menyerap karbon dioksida

(CO₂) kini hilang. Akibatnya, kadar gas rumah kaca meningkat, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim.

Koferensi Lingkungan hidup yang diadakan di *Stockholm* yang kemudian dijadikan peristiwa penting bagi perkembangan hukum lingkungan di Indonesia. Dengan dikemukakan peranan hukum dalam konsep pengelolaan lingkungan maka konsistensi pelaksanaan sangat penting dalam konservasi lingkungan (Kustanto, 2020; Pribadi, 2020). Undang-undang Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) telah memberikan jaminan agar pengelolaan pembangunan tidak merusak lingkungan dan juga memberi pemahaman bahwa pengelolaan dan pembangunan lingkungan adalah dengan tidak merusak fungsi lingkungan (KLHK, 2021; Purjayanto, 2022). Dengan Undang-undang Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) diharapkan menjadi sarana jitu dalam pengelolaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*) (Tasri, 2022; Finanda, 2022). Dengan pembangunan berkelanjutan maka manusia bukan hanya dapat menyelamatkan ekosistem dari kehancuran namun sekaligus menyelamatkan makhluk di dalamnya untuk generasi mendatang dari kehancuran (Wolf, 2022; Esther, 2023).

Dalam Undang-undang Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) terdapat ketentuan hukum yang mengatur masalah pengelolaan lingkungan hidup dengan sanksi yang berat, tetapi dalam kenyataannya banyak sekali kerusakan lingkungan dan pencemaran karena ulah manusia pribadi dan atau badan hukum. Pengertian pencemaran lingkungan hidup disebut dalam Pasal 1 Butir 12 UUPH No. 24 Tahun 1997 yaitu Pencemaran lingkungan hidup merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup zat energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menjadi turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya (PRI, 2021; DJPPKL, 2020). Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman siswa/i SMP Negeri 19 Kerinci terhadap dampak pencemaran lingkungan dan pentingnya menjaga ekosistem sekitar. Selain itu untuk mendorong perubahan perilaku siswa/i dalam mengelola sampah dan sumber daya alam secara bijak dan melibatkan warga dalam pelestarian lingkungan. Diharapkan dengan adanya edukasi ini, siswa/i lebih sadar dan peduli pada lingkungan sekitar terhadap dampak negatif yang timbul akibat kerusakan lingkungan yang terjadi dimasa sekarang dan masa yang akan datang untuk generasi penerus.

Rusaknya lingkungan hidup menjadi sebuah kenyataan yang semakin terasa dampaknya di seluruh dunia. Fenomena ini tidak hanya mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi, tetapi juga berpotensi merusak sistem yang menopang kehidupan manusia itu sendiri. Berbagai faktor yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti urbanisasi yang pesat, pembukaan lahan

secara liar, polusi udara dan air, serta perubahan iklim global, telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Kerusakan ini tak hanya mengganggu keseimbangan alam, tetapi juga memberikan dampak buruk bagi kesehatan, perekonomian, dan masa depan generasi mendatang. Salah satu penyebab utama rusaknya lingkungan adalah penggundulan hutan. Hutan yang sebelumnya menjadi paru-paru bumi, menyediakan oksigen, serta habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan, kini semakin berkurang luasnya. Aktivitas ilegal seperti penebangan pohon untuk diperjualbelikan atau untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan telah menyebabkan deforestasi besar-besaran. Hilangnya hutan ini tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati, tetapi juga memperburuk pemanasan global, karena pohon-pohon yang menyerap karbon dioksida (CO₂) kini hilang. Akibatnya, kadar gas rumah kaca meningkat, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim.

METODE

Strategi dan metode dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dimana dosen sebagai narasumber menjadi *centered learning*. Dosen disediakan waktu 40 menit untuk memaparkan materi, dan 20 menit untuk tanya jawab, sehingga total pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah 60 menit secara tatap muka yang dilaksanakan pada peserta didik/i kelas IX dengan strategi masuk pada kegiatan pembelajaran atau *sit in* pada jam mata pelajaran guru PPKn. Lokasi pengabdian dilakukan di SMP Negeri 19 Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersihan lingkungan yang baik sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari kita dan menjaga kesehatan. Lingkungan yang bersih juga menciptakan suasana yang nyaman. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit (Chan et al., 2019). Muslim et al. (2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter “peduli lingkungan” dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Keberhasilan dalam penanaman pendidikan terhadap peduli lingkungan di sekolah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana serta peran lingkungan sekolah. Faktor penghambat atau kendala waktu pelaksanaan dalam pencapaian indikator sekolah belum maksimal dan kurangnya penghargaan bagi warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2025. Pengabdian kepada masyarakat kali ini lebih menasar kepada siswa SMP Negeri 19 Kerinci,

dengan memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran karakter peduli lingkungan pada generasi muda bangsa. Adapun tujuan pengabdian ini untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa sebagai generasi muda bangsa yang sudah barang tentu harus sadar akan kebersihan lingkungan dengan menjaga dan melestarikan lingkungan hidup demi keutuhan hidup dimasa depan. Menanamkan sikap peduli lingkungan mampu mendorong peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, adanya pembiasaan perilaku peserta didik mengenai kepedulian lingkungan diharapkan mampu memberikan edukasi praktis mengenai pola tindak nyata yang dilakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan baik disekolah maupun dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran sejak dini kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan memperkuat karakter siswa memiliki perilaku positif yang relevan dengan nilai-nilai kehidupan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa SMP Negeri 19 Kerinci berjalan sesuai rencana tanpa dihadapkan pada kendala yang berarti, baik dari segi persiapan maupun pelaksanaan. Hal ini terlihat sebagian besar peserta didik menunjukkan adanya pemahaman mengenai isu-isu lingkungan dan pentingnya tindakan individu dalam pelestarian lingkungan. Adanya dorongan motivasi kepada siswa untuk mulai menerapkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan sampah plastik, terlibat dalam kegiatan kebersihan disekolah, serta diharapkan mampu mendorong motivasi siswa dalam mempraktikkan keberlanjutan peduli lingkungan dalam ruang lingkungan kehidupan bermasyarakat oada lingkungan mereka. Semangat serta antusiasme siswa terlihat dalam aktivitas tanya jawab saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan mampu membuahkan hasil yang sangat positif, adanya kesadaran dari pihak sekolah dan para siswa untuk memulai menerapkan kebiasaan baik, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, lebih aktif dalam program daur ulang, dan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dari hal terkecil hingga membuahkan hasil besar yang diharapkan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang tumbuh dari kesadaran mendalam bahwa alam dan lingkungan hidup memiliki peranan yang sangat vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan hidup makhluk hidup di bumi, termasuk manusia itu sendiri. Seiring dengan berkembangnya zaman, permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti polusi, perubahan iklim, kerusakan hutan, dan berkurangnya sumber daya alam, semakin menunjukkan pentingnya karakter peduli lingkungan. Karakter ini tidak hanya mencakup tindakan konkret untuk menjaga alam, tetapi juga kesadaran yang mendalam tentang pentingnya pelestarian

lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Sikap peduli lingkungan dimulai dengan kesadaran bahwa setiap tindakan kita, baik itu besar maupun kecil, memiliki dampak terhadap alam sekitar.

Hal ini dapat terlihat dalam kebiasaan sehari-hari seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat energi, mendaur ulang, serta memilih produk yang ramah lingkungan. Seseorang yang memiliki karakter peduli lingkungan tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memahami bahwa keberlanjutan hidup kita bergantung pada kelestarian alam. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk mengurangi jejak ekologis mereka, baik dalam hal konsumsi energi, air, maupun sumber daya alam lainnya.

Sikap peduli lingkungan juga melibatkan rasa empati yang mendalam terhadap makhluk hidup lainnya. Ini termasuk pemahaman bahwa keberadaan flora dan fauna juga penting untuk keseimbangan ekosistem. Individu yang peduli lingkungan akan berusaha untuk menjaga habitat alami dan melestarikan keanekaragaman hayati. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan penanaman pohon, penghijauan, serta upaya konservasi yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi alam yang telah rusak. Kepekaan terhadap hilangnya spesies atau ancaman terhadap ekosistem tertentu menunjukkan bahwa mereka menyadari keterkaitan antara keberadaan manusia dengan alam sekitar.

Selain itu, sifat peduli lingkungan tidak hanya berfokus pada tindakan individu, tetapi juga mencakup kesadaran sosial dan kolektif. Seseorang yang peduli lingkungan cenderung untuk berbagi pengetahuan dan mengajak orang lain untuk ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan kampanye untuk mengurangi sampah plastik, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang, atau mendukung kebijakan-kebijakan yang ramah lingkungan di tingkat lokal maupun global. Karakter ini menciptakan kesadaran yang lebih luas di masyarakat tentang perlunya perubahan perilaku agar lingkungan tetap terjaga dengan baik.

Sifat peduli lingkungan juga merupakan tindakan preventif yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan di masa depan. Sebagai contoh, individu dengan sifat seperti ini akan berusaha untuk menghindari pemborosan sumber daya, seperti air dan listrik serta mendukung teknologi dan inovasi yang dapat membantu mengurangi polusi atau emisi karbon. Mereka juga lebih cenderung mendukung kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, atau pertanian berkelanjutan. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Siswa yang diajarkan tentang pentingnya menjaga alam sejak usia dini akan lebih cenderung untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang ekologi, pentingnya menjaga kebersihan, serta cara-cara untuk hidup lebih ramah lingkungan, mereka akan terbiasa dengan sikap yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan praktis di sekolah seperti menanam pohon, mengumpulkan sampah, atau berpartisipasi dalam program kebersihan lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat karakter peduli lingkungan tersebut.

Pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah berawal dari kesadaran bahwa generasi muda sebagai agen perubahan yang akan menentukan nasib bumi di masa depan. Sebagai bagian dari masyarakat, siswa memiliki peran yang besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial terhadap alam. Menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam sejak usia dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal moral dan etika. Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan kesadaran lingkungan, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa.

Menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat dimulai dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum. Misalnya, dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), siswa dapat diajarkan tentang pentingnya ekosistem, keberagaman hayati, dan ancaman yang dihadapi alam akibat kerusakan lingkungan. Tidak hanya itu, dalam mata pelajaran lainnya, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sejarah, dan bahasa Indonesia bisa disisipkan mengenai pembahasan pembelajaran yang berorientasi pada realitas sosial seperti pembahasan tentang perubahan sosial, polusi lingkungan, pentingnya pengelolaan sampah yang mana hal-hal ini akan membuat siswa lebih memahami betapa besar dampaknya bagi kehidupan mereka dan dunia secara keseluruhan, dengan menumbuhkan nilai-nilai kesadaran pentingnya menjaga alam sehingga akan terbentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pengabdian kepada masyarakat, fokus pada pentingnya kesadaran sikap peduli lingkungan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam memberikan pandangan pentingnya kesadaran dan keterlibatan siswa terhadap isu-isu lingkungan. Berikut beberapa hasil kegiatan dari pengabdian pada masyarakat di SMP Negeri 19 Kerinci :

Salah satu hasil utama dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Banyak siswa yang sebelumnya kurang memahami dampak negatif dari perilaku sehari-hari terhadap lingkungan, dengan adanya kegiatan pengabdian pemikiran mereka mulai menyadari bagaimana seharusnya pola tindak mereka dalam menjaga lingkungan seperti jangan membuang sampah sembarangan, pemisahan sampah plastik dan tidak melakukan pemborosan energi yang dapat merusak ekosistem. Melalui edukasi sosialisasi yang diberikan siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya setiap pola tindakan

baik tindakan sekecil apapun yang mereka lakukan untuk menjaga alam sehingga secara perlahan akan terbentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada program sekolah tetapi menitikberatkan peran siswa disekolah untuk memiliki sikap peduli lingkungan yang harus menyadari pentingnya menjaga lingkungan sejak dini untuk memberikan dampak pola pikir dan pola tindak pada jangka panjang yang signifikan. Perlunya pelibatan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah secara praktis yang akan menjadikan suatu kebiasaan baik dalam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti nilai kepedulian sesama, kepedulian sosial, kerjasama, dan tanggung jawab yang merupakan bagian penting dalam pembentukan sikap siswa.

Kegiatan pengabdian ini juga meningkatkan kesadaran sekolah sebagai wadah utama dalam mengedukasi siswa pentingnya menjaga lingkungan. Sekolah menyadari banyak hambatan dalam menerapkan kegiatan menjaga lingkungan dalam ruang lingkup sekolah namun hal tersebut menjadi tantangan sekolah dalam menciptakan program peduli lingkungan untuk masa yang akan datang.

Meskipun hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat cukup positif namun terpotret masih ada beberapa tantangan dalam pengabdian pada masyarakat terkait pembentukan karakter peduli lingkungan. Salah satu tantangan utama adalah belum adanya program pendukung dari sekolah dalam mendukung perilaku sadar peduli lingkungan pada peserta didik serta kurangnya fasilitas ramah lingkungan seperti tempat pembuangan sampah yang terpisah antara organik dan non organik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sekolah yang berkelanjutan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pengabdian ini menegaskan betapa pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa sebagai generasi muda bangsa yang menjadi fondasi utama untuk masa depan yang lebih baik. Kesadaran dan tindakan kecil yang dilakukan hari ini dapat mengarah pada perubahan besar di masa depan. Melalui upaya bersama ini, kita tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga membentuk generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap bumi tempat kita hidup. Kita berharap kegiatan pengabdian ini dapat terus berkembang dan menginspirasi lebih banyak orang untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kebaikan Bersama. Lingkungan sekolah yang nyaman dapat mempercepat proses stimulasi kerja otak dan akan memberi efek yang lebih positif terhadap prestasi peserta didik di sekolah, kebersihan lingkungan sekolah juga dapat mendorong semangat belajar para peserta didik (Lasalewo et al., 2022). Persepsi peserta didik terhadap lingkungan sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini dapat memberikan nilai-nilai edukasi bagi peserta didik dan warga sekitar sekolah untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap harmonis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung, dengan sasaran siswa SMP Negeri 19 Kerinci telah dilakukan sesuai rencana. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan, telah memberikan edukasi mengenai pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan siswa. Dengan memberikan bekal kepada mereka sebagai generasi muda bangsa kita percaya bahwa mereka akan menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan dunia yang lebih bersih dan berkelanjutan. Harapan dalam pengabdian ini agar kegiatan dapat terus berkembang dan melibatkan lebih banyak siswa dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk memperkuat sikap peduli lingkungan pada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Idrus, A., & Y. Novia. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (2), 203-219. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>.
- Lamera, S., Fersanedo, O., Syabani, T. H., & Rizaldi, R. (2024). Kebijakan Mitigasi Iklim Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Deforestasi Hutan. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 7(12).
- Lasalewo, T., H. Mardin, & Hariana. (2022). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih di SDN 6 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1 (1), 30-35. DOI: <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13539>.
- Latuconsina, H. (2010). Dampak pemanasan global terhadap ekosistem pesisir dan lautan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 30-37.
- Malihah, L. (2022). Tantangan dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan: Sebuah tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219-232.

- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna, Nurwulan, E. D. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15 (1), 98-101. DOI: 10.30595/jkp.v15i1.10365.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, S. Hartatik. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Journal Basicedu*, 5 (5), 3482-3489. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- Ningrum, R. C., Nadiyah, D., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung Naga Dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).
- Ningrum, R. C., Nadiyah, D., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung Naga Dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).